

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yatim piatu adalah seorang anak kecil yang belum dewasa telah kehilangan kedua orang tuanya karena mereka telah meninggal dunia. Dalam agama Islam, anak-anak yang tidak memiliki orang tua ditempatkan sebagai prioritas dalam pemberian santunan. Mereka tidak hanya mengalami kekurangan materi, tetapi juga kekurangan perhatian dari orang tua. Oleh sebab itu, perhatian terhadap mereka sangat penting.¹ Allah SWT memberi peringatan yang tegas kepada manusia agar tidak mengabaikan kesulitan dan keberadaan anak yatim, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un 1-3:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّكْرِ فَدَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَخْضُ عَلْطَعَامِ الْمَسْكِينِ

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.” (Qs. Al-Maun : 1-3)²

Dalam ayat di atas, terdapat konsep pemeliharaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah beberapa abad yang lalu. Konsep ini bertujuan agar manusia dapat merawat dan mengawasi anak yatim di lingkungan sekitarnya dengan baik. Namun, pembinaan anak yatim sekarang, terutama di Indonesia, Sebagian masyarakat umum hanya memahaminya sebagai pemberian dana santunan. Akibatnya, anak yatim yang tumbuh menjadi dewasa semakin bergantung pada bantuan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan rancangan yang baik dalam pemeliharaan anak yatim, yaitu dengan

¹ Ika Faztin, “Pengertian Anak Yatim Dan Piatu Serta Perbedaannya Dalam Islam,” n.d., <https://yatimmandiri.org/blog/inspirasi/anak-yatim>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022

² Al-Qur'an, *Surat Al-Ma'un Ayat 1-3, Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

mentransformasikan anak yatim menjadi sumber daya manusia yang berprestasi dan berakhlak mulia.³

Kondisi anak yatim ini membuat mereka kehilangan harapan untuk menjalani kehidupan, khususnya bagi anak-anak yatim yang berasal dari keluarga tidak mampu. Tujuan dari membina dan menyantuni Hal ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak yatim yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah dalam menyelesaikan pendidikan formalnya sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Anak-anak yatim dan dhuafa perlu mendapat perhatian serius agar tidak terabaikan karena keterbatasan ekonomi keluarga. Mereka juga membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesulitan dengan memberikan pendidikan dan memperkenalkan mereka pada peluang-peluang yang ada, sehingga di masa depan mereka dapat menjadi pemimpin yang kompeten.

Ada realitas lain dalam masyarakat, seorang anak yatim yang tidak mendapat perhatian yang layak mereka alami mengalami perasaan dan perilaku banyak berubah dan mungkin sulit baginya untuk tetap tenang dan bahagia serta kesulitan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Ketika orang tua kurang memberikan perhatian atau memberikan fokus yang cukup kepada anaknya akan berdampak negatif pada pendidikan anak yatim tersebut. Oleh karena itu, kita perlu membuat keadaan menjadi lebih baik bagi anak yatim dan dhuafa dengan meningkatkan kehidupan mereka dan juga secara pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas mereka, juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa fakta di masyarakat, terdapat banyak anak yang saat ini ditelantarkan oleh orang tua mereka. Masalah ini terutama terjadi pada anak yang keluarganya tidak mempunyai banyak uang, di mana orang tua sibuk mencari nafkah dan tidak dapat mengawasi anak-anak mereka setelah pulang sekolah. Pendidikan akhlak yang seharusnya diajarkan oleh orang tua juga sering kali terabaikan, karena mereka hanya fokus pada pekerjaan dan uang menjadi prioritas utama.

³ Rini Setiawati, “Manajemen Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Potensi Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri Lampung,” n.d., 175.

Akibatnya, anak-anak sering kali ditinggalkan dengan nenek mereka atau bahkan tanpa pengawasan sama sekali, sehingga mereka tidak dapat dikendalikan dengan baik. Karena itu, hubungan anak dan orang tua yang kurang erat, karena orang tua pergi bekerja sebelum anak bangun dan setelah anak tertidur. Banyak anak yang cerdas namun kurang memiliki akhlak yang baik. Hal ini menyebabkan anak-anak tidak lagi bersikap menghormati orang yang lebih tua seperti dulu, bahkan ada anak-anak yang sangat berani berlaku kurang ajar terhadap orang tua mereka sendiri.⁴

Pendidikan adalah usaha untuk mencapai kesetaraan dan meningkatkan potensi siswa guna mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Saat ini, kualitas pendidikan kita sangat mengkhawatirkan dibandingkan dengan negara lain. Masalah pendidikan yang kita hadapi saat ini, kualitas pendidikan di semua tingkat, baik formal maupun informal yang masih buruk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengalaman dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan di berbagai bidang. Mutu pendidikan merupakan kebutuhan dan syarat penting untuk mencapai hal-hal yang ingin dipelajari dan capai di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan, terencana, serta mengikutsertakan setiap orang dalam memanfaatkan pendidikan. Kinerja sekolah dalam proses belajar mengajar juga perlu ditingkatkan.

Pendidikan adalah usaha membina, mengembangkan dan mempersiapkan potensi-potensi siswa secara bertahap untuk akhirnya menjadi manusia yang sholeh atau sempurna. Selain itu, Al-Qur'an memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan pendidikan dan pembinaan ilmu, akhlak dan keterampilan anak yatim. Al-Qur'an menginginkan bahwa anak yatim harus mampu menguasai ilmu, memiliki iman yang kuat, akhlak terpuji dan keterampilan fisik yang professional.⁵

⁴ Supriyatno, "Manajemen Pembelajaran Efektif Pada Kurikulum Sanggar Genius Dalam Program Pendidikan LAZNAS Yatim Mandiri (Studi Lapangan Di Yatim Mandiri Cabang Madiun, Ponorogo Dan Yogyakarta)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), 20.

⁵ Khairan Muhammad Arif, "Pendidikan Dan Pembinaan Anak Yatim Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2018): 94.

Pendidikan berhubungan dengan perkembangan dan perubahan pada anak yatim. Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup anak yatim, sehingga jelas bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hubungannya dengan anak yatim.

Dana ZIS adalah salah satu penyedia dan pembantu dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan Islam untuk umat Muslim. Zakat tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar para mustahik, tetapi juga memiliki peran sangat penting dalam membantu masyarakat belajar dan berkembang. Sebab, masyarakat tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan spiritual, yaitu ilmu yang dapat diperoleh melalui pendidikan Islam.

Peranan dana zakat, infak, dan shodaqoh dalam hal ini adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar melalui pemberdayaan dana zakat yang telah dikumpulkan. Undang-undang Republik Indonesia Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat mendefinisikan kegiatan ini sebagai pengkajian, analisis, pelaksanaan, dan pemantauan distribusi dan penggunaan zakat.⁶

LAZNAS Yatim Mandiri adalah organisasi nirlaba yang fokus pada pemberdayaan anak-anak yatim piatu. Mereka mengelola dana sosial dari masyarakat yang dikenal dengan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shodaqoh), yang dapat disumbangkan oleh perorangan, lembaga, organisasi, atau korporasi. Yayasan Yatim Mandiri berkomitmen memastikan para donatur dapat menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah tanpa kendala apapun. Dengan menghubungi pusat Yayasan Yatim Mandiri, Konsultan ZIS siap membantu donatur dalam bentuk bimbingan, konsultasi, dan pengumpulan donasi.

LAZNAS Yatim Mandiri memiliki program khusus bernama Sanggar Genius yang membantu anak-anak belajar. Program ini didirikan karena Yatim Mandiri peduli terhadap anak-anak yang tidak mempunyai orang tua dan dhuafa. Mereka ingin membantu anak-anak terdaftar di sekolah dasar dan belum mempunyai kesempatan belajar yang cukup. Program ini mencakup di luar jam sekolah, dengan

⁶ Wulan Nuraeni, Skripsi “Pemberdayaan Dana Zakat Infak Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Program Peduli Pendidikan Di Rumah Yatim Dhuafa Rydha Mauk Kabupaten Tangerang”, Jakarta, 2020, 4-5.

memberikan pendampingan dan bimbingan belajar. Selain itu, banyak masyarakat kelas ekonomi berada pada posisi terbawah atau kurang mampu dan tidak mampu memberikan dukungan dan dorongan akademis kepada anak-anak mereka, terutama dalam mata pelajaran matematika dan juga dalam meningkatkan akhlak.⁷ LAZNAS Yatim Mandiri didirikan atas bantuan orang-orang baik yang ingin menjadikan pendidikan lebih baik bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan dhuafa.

Secara nasional, terdapat 330 Sanggar Genius dengan total jumlah binaan 3320 anak yatim dan dhuafa. Di cabang Yatim Mandiri Kudus, terdapat 9 Sanggar Genius dan 11 Guru Genius diantaranya ada di Pegunungan, Karangmalang, Loram, Mlonggo, Kedungwaru, Hadipolo, Cangkring, Wates, dan Purwosari. Dengan total jumlah penerima manfaat 119 anak.⁸

Sanggar Genius yang didedikasikan untuk mendidik anak yatim dan dhuafa di bangku sekolah dasar ini dengan tujuan menjadi solusi permasalahan diatas. Sanggar Genius merupakan suatu program bimbingan belajar Yatim dhuafa yang berfokus pada 2 hal, yaitu matematika dan akhlak. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan luar sekolah. Bukan hanya dalam konteks akademis saja, namun juga dibarengi dengan penyeimbangan nilai-nilai keislaman. Adapun pembinaan tersebut seperti akidah dan akhlak, belajar mengaji, serta menghafal Al-Qur'an.⁹ Sanggar genius ini adalah tempat khusus di mana anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan dhuafa dapat belajar dan menciptakan sesuatu tanpa perlu mengeluarkan uang. Dikarenakan semua pendanaan program yang diberi nama Sanggar Genius ini berasal dari donatur yatim mandiri.

⁷ Fina Dwi Wijayanti and Dede Abdul Fatah, "Evaluasi Program Sanggar Genius Terhadap Indikator Pencapaian Modul Dalam Prestasi Belajar Anak Binaan Se-Jakarta Timur (Studi Kasus LAZNAS Yatim Mandiri KC Jakarta Timur)," 2022, 02.

⁸ Eko Setiabudi, "Wawancara Data Sanggar Genius Di Cabang Kudus," 2023.

⁹ Fanny Fadilah, Annio Indah Lestari, and Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengelolaan Sedekah Anak Yatim (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri)," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 2 (2022): 1021.

Usia anak-anak mereka yang menerima bimbingan belajar di Sanggar Genius berkisar antara usia tujuh hingga dua belas tahun, atau kelas satu hingga kelas enam sekolah dasar. Program ini memiliki kurikulum sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama proses bimbingan. Tujuan kedua program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi anak-anak dalam memahami matematika dasar, dengan memberikan mereka soal-soal menantang berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Tujuan ketiga adalah meningkatkan kemampuan anak yang didukung untuk bekerja mandiri sebagai persiapan untuk kehidupan nyata, serta memberikan pengalaman belajar yang terstruktur sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sanggar Genius mengadakan tiga pertemuan dalam satu minggu. Hari pertemuan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara guru Genius dan anak binaan. Sanggar Genius juga memiliki jadwal bulanan yang disebut Genius Ceria. Genius Ceria adalah kegiatan bulanan di mana guru diberi kebebasan untuk mengajar sesuai dengan kreativitasnya. Ada juga jadwal semesteran yang disebut Rapor Genius. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penilaian dalam Matematika, kemandirian, dan Akhlakul Karimah. Penyerahan rapor Genius juga berfungsi sebagai pertemuan antara perwakilan kantor cabang Yatim Mandiri, guru sanggar, dan wali santri. Selain itu, dalam jadwal tahunan terdapat kegiatan Olimpiade Matematika yang merupakan kompetisi bagi anak-anak Genius. Kompetisi ini juga melibatkan pendampingan untuk masuk ke sekolah terbaik.¹⁰

Penelitian ini dilatar belakangi oleh research gap pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti Muchamad Suradji, Anik Ida Zulvia (2019) yaitu dengan fokus pada peningkatan mutu pendidikan anak yatim dengan proses pembelajaran.¹¹

¹⁰ Lailatul Nurrohmah, Ahmad Supriyadi, and Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius" 3 (2022): 90.

¹¹ Muchamad Suradji and Anik Ida Zulfia, "Strategi Peningkatan Mutu Melalui Genius Yatim Mandiri Di Desa Tanggungan Kecamatan Baureno," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2019). 20.

Lailatul Nurrohmah, Ahmad Supriyadi, Muhammad Alhada Fuadilah (2022) yaitu dengan upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak yatim dan dhuafa di sanggar genius yaitu dengan adanya tenaga pendidik, memberikan motivasi, mendorong mereka untuk mandiri dalam mengerjakan soal, diberikan pelatihan kerajinan tangan, diberikan bantuan pembelajaran konseptual, kemudian melakukan evaluasi.¹²

LAZ Yatim Mandiri Cabang Kudus menyelenggarakan program Genius yang memberikan pelatihan dan bimbingan yang berdampak positif bagi anak yatim. Dari yang awalnya di sekolah umum belum paham mengenai mata pelajaran tersebut, sedikit-sedikit menjadi lebih paham karena sangat dibantu dalam bimbingan belajar ini. Ada murid yang tidak mendapatkan peringkat sama sekali, melalui bimbingan belajar ini para anak yatim bisa mendapatkan ranking 10 besar dalam kelasnya karena rajin masuk dan mengikuti proses pembelajaran di sanggar genius. Pelaksanaan program ini dapat menjadi indikator kebaikan bagi yayasan tersebut. Program ini melibatkan banyak anak yatim dhuafa, yang sebagian besar hanya menerima bantuan materi dari lembaga sosial lainnya. Namun, Anak-anak yatim yang tidak mampu dan dhuafa juga bisa mendapatkan pendidikan melalui program Sanggar Genius ini. Melalui program Sanggar Genius, program ini tidak hanya membantu pendidikan anak-anak kurang mampu dan yatim piatu, namun juga mendukung pembelajaran mereka. Sehingga peneliti mengambil **“STRATEGI LAZ YATIM MANDIRI CABANG KUDUS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ANAK YATIM DAN DHUFA MELALUI PROGRAM SANGGAR GENIUS”**

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih jelas kearah mana pembahasan permasalahan yang dikaji dengan tujuan tidak terjadi perluasan pembahasan di luar konteks penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan judul

¹² Nurrohmah, Supriyadi, and Habib, “Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung Dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius.”³ (2022): 88.

penelitian yang diteliti, maka objek yang diteliti lebih difokuskan pada proses pendidikan anak yatim dan dhuafa beserta Strategi dari LAZ Yatim Mandiri dalam program Sanggar Genius dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa, melihat bahwa program pendidikan sanggar genius sangat memberikan manfaat pada anak yatim dan dhuafa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka disusun rumusan masalah yang akan peneliti teliti sebagai berikut

1. Bagaimana proses pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui sanggar genius yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri?
2. Bagaimana Strategi LAZ Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program sanggar genius?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui sanggar genius yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri.
2. Untuk mengetahui Strategi lembaga LAZ Yatim Mandiri Cabang Kudus dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak yatim dan dhuafa melalui program sanggar genius.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat membantu orang yang menulisnya untuk mengetahui lebih banyak dan memiliki sesuatu untuk dijadikan referensi. Hal ini juga akan membantu orang-orang yang membacanya untuk mengetahui tentang program Sanggar Genius, yang berupaya menjadikan pendidikan lebih baik bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan bantuan kepada organisasi atau kelompok

dalam meningkatkan taraf pendidikan anak yatim dan dhuafa yang diselenggarakan oleh program Sanggar Genius.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam skripsi ini, peneliti membuat suatu sistematika yang terdiri dari beberapa bagian. Adapun sistematika penulisan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

a. Bagian awal

Bagian awal penulisan pada penelitian ini, meliputi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, penyertaan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar table, serta daftar gambar.

b. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Dalam bab ini berisi Teori-teori yang terkait dengan judul. Di dalamnya juga menjelaskan hasil penelitian terdahulu disajikan sebagai ringkasan temuan dan perbandingan dalam penelitian dan kemudian disusun kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil dan membahas Penelitian yang didasarkan pada observasi atau hasil kajian dari kerja lapangan juga dibahas, beserta hasil penelitian dengan menggunakan teori dan kajian yang ada.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian

c. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae

